



Jaksa Yunani Periksa Tersangka Teror

ATHENA: Jaksa penuntut umum di Yunani akan memeriksa dua tersangka teror asal Pakistan, Jumat (31/3). Dilansir *AP*, Kamis (30/3), kedua tersangka yang tidak disebutkan namanya itu dituduh merencanakan serangan di Chabad Jewish, pusat komunitas Yunani di Athena. Pria tersangka ketiga yang diyakini berada di Iran didakwa secara *in absentia*. Menteri Ketertiban Umum Takis Theodorikakos mengatakan kemungkinan besar kedua tersangka, yang ditangkap pada Selasa (28/3), telah ditawarkan uang untuk melakukan serangan itu. Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan badan intelijen negaranya, Mossad, membantu Yunani mencegah serangan teroris. Kantor PM Israel menyatakan para penyerang itu terkait dengan Iran. Otoritas Yunani sedang menyelidiki apakah ada rencana serangan lain terhadap situs Yahudi di Athena. Komunitas Yahudi di Yunani adalah salah satu yang tertua di Eropa. Lebih dari 80 persen orang Yahudi di negara itu tewas dalam Holocaust selama pendudukan Nazi.

Assad Rombak Kabinet

DAMASKUS: Presiden Suriah Bashar al-Assad melakukan perombakan (*reshuffle*) kabinet. Dilansir *AP*, Kamis (30/3), sejumlah menteri diganti di tengah kenaikan tajam harga-harga dan memburuknya kondisi ekonomi selama Ramadan. *SANA* melaporkan anggota kabinet yang dicopot terdiri menteri-menteri perminyakan, perdagangan dalam negeri, industri serta urusan sosial dan tenaga kerja. *SANA* tidak menyebutkan alasan untuk *reshuffle*, tetapi hal itu terjadi di tengah kritik keras publik atas kenaikan harga dan kurangnya stok makanan selama Ramadan. Perekonomian Suriah mencapai titik terendah tahun ini sejak awal perang saudara pada 2011, dengan inflasi yang melonjak, mata uang anjlok, dan kenaikan tajam harga pangan.

Jerman Kirim Pasukan ke Niger

BERLIN: Pemerintah Jerman bersedia mengerahkan pasukan ke Niger sebagai bagian dari misi Uni Eropa (UE). *Al Jazeera* melaporkan, Kamis (30/3), keputusan akhir tentang partisipasi Berlin ada di parlemen Jerman, dengan pemungutan suara dijadwalkan pada akhir April mendatang. Jerman berencana mengerahkan hingga 60 tentara ke Niger, salah satu negara termiskin di dunia. UE pada Desember 2022 memutuskan untuk mendirikan misi militer tiga tahun ke Niger. Di tahap awal akan dikirim sekitar 50 hingga 100 personel tentara Eropa, dan 300 personel pada tahap selanjutnya. Mereka akan membantu Niger meningkatkan logistik dan infrastrukturnya. (AP/Bro)-d

JOHANNESBURG (KR) - Ratusan juta orang di Afrika kekurangan akses listrik, karena pasokan listrik yang dapat diandalkan masih sulit ditemukan di seluruh Afrika. Kekurangan listrik yang melanda banyak dari 54 negara Afrika sangat menguras pertumbuhan ekonomi Benua Hitam itu.

Dalam beberapa tahun terakhir pembangkit listrik Afrika Selatan menjadi sangat tidak memadai. Akibatnya, ekonomi paling maju di benua itu harus mengatasi pemadaman listrik bergilir selama 8 hingga 10 jam per hari.

Berbagai kota di Afrika memiliki pasokan listrik yang tidak menentu, tetapi sebagian besar daerah pedesaan di benua itu tidak memiliki listrik sama

sekali. Di Zimbabwe, orang harus bekerja di malam hari karena itu satu-satunya saat ada listrik, sementara Nigeria sering mengalami gangguan jaringan listrik. Nigeria hanya menghasilkan listrik 4.000 megawatt meskipun populasi lebih dari 210 juta orang membutuhkan 30.000 megawatt.

Data Badan Energi Internasional (IEA) menunjukkan pada tahun 2021,

43 persen atau sekitar 600 juta orang Afrika kekurangan akses listrik, 590 juta orang di antaranya berada di sub-Sahara Afrika. Menurut perkiraan Bank Dunia, investasi mendekati 20 miliar dolar AS (Rp 301,2 triliun) diperlukan setiap tahun untuk mencapai elektrifikasi universal di seluruh sub-Sahara Afrika.

“Ada banyak alasan terkait kurangnya pasokan



KR-AP Photo/Sunday Alamba

Jaringan saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) di Lagos, Nigeria.

listrik di Afrika, termasuk infrastruktur yang menua, kurangnya pengawasan pemerintah dan kurangnya keterampilan untuk memelihara jaringan na-

sional,” kata Andrew Lawrence, pakar energi di Witwatersrand University Business School di Johannesburg, Afsel, Kamis (30/3). (AP/Bro)-d

Konflik Hindu Versus Muslim di India

EKSKALASI konflik Hindu versus Muslim di India meningkat sejak berkuasanya PM Modi dari Bhartiya Janata Party (BJP) yang berasaskan Hinduisme. Human Rights Watch menilai represi terhadap Muslim di India membawa mereka ke ambang genosida. Pemerintah India sepertinya tidak berbuat banyak. Ada kesan pembiaran terjadinya kerusuhan rasial terhadap minoritas Muslim. Aparat kepolisian cenderung berpihak kepada kaum fundamentalis Hindu.

Kekerasan rasial di India dipengaruhi budaya politik komunalisme yang berakar dari kebijakan kolonialisme Inggris. Komunalisme membagi masyarakat ke dalam komunitas-komunitas religius homogen. Setiap komunitas memiliki kepentingan berbeda bahkan saling bertentangan. Identitas sosial seperti kelas, wilayah, bahasa, dan budaya diorganisasikan di bawah identitas religius.

Budaya politik komunalisme dihidupkan oleh kelompok-kelompok kepentingan dan partai politik yang menginginkan konstruksi India modern berdasarkan ideologi Hindut-

va. Kehidupan bernegara dan bermasyarakat harus selaras dengan nilai-nilai Hinduisme. Hindutva juga menekankan bahwa umat Hindu adalah satu-satunya bangsa India sejati karena tanah air dan tanah suci mereka berada di India. Sedang Umat Muslim dan Kristen tidak dianggap sebagai bangsa India, karena tanah suci mereka berada di Arab, bukan di Hindustan.

Bagi penganut Hindutva, seseorang belum sempurna menjadi bagian dari bangsa India jika belum menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Hinduisme. Hanya ada dua cara bagi kelompok agama lain untuk diterima menjadi bangsa India. Pertama meleburkan identitas ke dalam budaya Hindu. Jika mereka menolak meleburkan identitasnya maka berlaku cara kedua, yaitu menempatkan mereka menjadi sub-ordinat bangsa Hindu.

Melalui slogan ‘Hindukan tanah India’ penganut Hindutva melakukan gerakan-gerakan yang



melahirkan kerusuhan. Mereka terdiri Rashtriya Swayamsevak Sangh (RSS), Shiv Sena, Vishva Hindu Parishad, Bajrang Dal dan sayap politiknya BJP.

Kelompok yang dikenal pula sebagai The Sangh Family ini berupaya mendirikan Hindu Rashtra, yaitu negara teokrasi India berdasarkan nilai-nilai Hinduisme.

The Sangh Family intensif melakukan gerakan Islamofobia yang bermuara terjadinya kekerasan terhadap Muslim. Isu yang dikembangkan adalah romantisme zaman keemasan India pada masa lalu, saat India menjadi salah satu pusat peradaban global. Sekarang mengalami kemunduran akibat invasi umat Muslim ke India pada abad ke-12. Maka umat Hindu berkewajiban mengembalikan kejayaan peradaban Hindu.

Isu kontemporer yang dikembangkan RSS dan afliasinya adalah narasi ‘Jihad Cinta’. Kasus-kasus pernikahan pria Muslim dengan wa-

nita Hindu menjadi isu yang mereka gunakan untuk menekan umat Islam. Jihad Cinta dianggap sebagai ‘instrumen baru’ gerakan Islamisasi yang bertujuan mengganggu tatanan demografi di India, yang saat ini komposisinya umat Hindu 80 persen dan umat Islam 14 persen. Isu pernikahan antaragama dikembangkan menjadi isu politik yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap umat Muslim.

Pada September 2022 seorang pria Muslim dari Karnataka dibunuh karena berupaya menikahi wanita Hindu. Bulan November 2022 organisasi nasionalis Hindu melakukan demonstrasi anti-Jihad Cinta di Maharastra yang melibatkan 10.000-12.000 orang. Mereka meneriakkan kebencian untuk memboikot produk dan toko-toko umat Muslim. Konflik komunal menjadi ujian bagi sekulerisme India yang dibangun Jawaharlal Nehru. Cita-cita terpisahnya urusan agama dengan kehidupan profan belum terealisasi. ☐d

*) **Dr Bastian Yunariono MSi,**
Dosen Jurusan HI UPN ‘Veteran’ Yogyakarta.

MUTIARA JUMAT

Puasa, Lahirkan Insan Berkualitas

TIDAK ada diksi yang tepat selain kata syukur. Kita bisa bersua kembali dengan Ramadan. Itu berarti, Tuhan masih sayang kepada kita, maka jangan sia-siakan waktu emas ini. Ramadan itu cuman sebentar, merugilah tidak berbuat amal kebajikan. Karena boleh jadi Ramadan sekarang menjadi yang terakhir bagi diri kita. Karena itu mari kita memanfaatkan Ramadan secara arif-bijaksana.

Setibanya di Ramadan, Tuhan meminta kepada segenap hamba-Nya untuk berpuasa. Yakni menahan diri dari segala sesuatu dengan tidak makan, minum, dan tindakan buruk lainnya sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Semua ini dilakukan dengan niat seraya mendekatkan diri kepada Tuhan agar meraih rida-Nya.

Umat Islam di dalam menjalani puasa tentu sangat bergembira. Karena Tuhan mengkhususkan ibadah ini sebagai wahana untuk meleburkan dosa yang telah lalu dan memperoleh ganjaran berlipat ganda (HR Muslim). Puasa mampu memberikan kesadaran terluhur atas jeda kerutinan duniawi yang kerap membuat diri terlena dengan perintah Tuhan: beribadah. Hatta, lewat puasa yang dilengkapi dengan pernak-pernik kemuliaan sesungguhnya Tuhan sedang mengajak seluruh makhluk-Nya melakukannya agar menggapai kebahagiaan hidup hakiki dunia maupun akhirat.

Puasa yang tengah dijalani ini meniscayakan kelahiran insan berkualitas. Yakni insan yang mampu berubah dari yang baik ke yang lebih baik. Untuk mewujudkan insan berkualitas, umat Islam perlu memperhatikan dua hal berikut.

Pertama, kualitas takwa. Setiap mukmin harus memiliki kualitas takwa yang baik. Maka, Tuhan menjadikan puasa sebagai koridor untuk meningkatkan kualitas takwa hamba-Nya (QS 2:183). Takwa ialah usaha menjalani perintah (*al-awamir*) dan larangan (*al-nawahi*) Tuhan sebagaimana dilukiskan di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Membangun ketakwaan harus dilandasi dengan ketulusan hati serta kejemihannalar untuk mempercepat proses peningkatan kualitas takwa.

Dalam Makrifat Paginya, Yudi Latif (2018) mengatakan bahwa takwa sebagai cara manusia ‘menuhan’, meniru dan

Cristoffer Veron Purnomo



mendekati sifat Tuhan. Sedang insan adalah cara Tuhan ‘memanusia’, menampilkan sifat-sifat-Nya dalam diri manusia. Hanya manusia yang mengenali Tuhan-Nya. Pengenalan diri adalah kunci pembuka rahasia alam semesta.

Dalam konteks ini, proses konstruksi kedirian seorang individu dalam manifestasi orang yang bertakwa terpancar dari kesangupan untuk menahan diri perangai angkara murka, gemar memaafkan, bersabar dalam kesempatan, mendirikan salat, menginfakkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit, istighfar ketika sahur, dan lain sebagainya. Semua ini harus menghunjam sampai ke dalam jiwa peserta puasa baik laki-laki (*shalimin*) maupun perempuan (*shaiimat*).

Kedua, kualitas akhlak. Setiap mukmin seyogianya menampilkan pernak-pernik akhlak mulia. Kita tentunya canggung dengan akhlak Nabi Saw. Sejak kecil yang telah menyandang status anak yatim telah menampilkan akhlak mulia: patuh, jujur, tegas, dan sopan santun (moralitas). Akhlak Nabi Saw sebagai cermin kekuatan dari kepribadian yang suci dan memendar menerangi jagat semesta. Tak pelak dengan kemuliaan akhlaknya, Tuhan menunjuknya untuk menjalankan tugas mulia: menyempurnakan akhlak manusia yang coreng-moreng (HR Bukhari).

Kini, tampak nyata potret buram akhlak manusia, lebih-lebih generasi muda makin ironi. Sebut saja membunuh, membacok, korupsi, merampok, penyelewengan kekuasaan, membenci, dusta, dan dengki, seakan jadi budaya harian. Keburukan akhlak manusia ini menjadi penghambat untuk meraih hidup bertabur arti. Maka dari itu, sejak sekarang mari kita bersihkan jiwa berfirat fitri dari akhlak buruk dengan menghadirkan akhlak mulia: kasih sayang, toleran, moderat, rendah hati, lemah lembut, ihsan, jujur, adil, ikhlas, dan sebagainya.

Semoga dua hal di atas dapat membantu kita untuk tampil sebagai insan berkualitas. Dan dapat mewujudkan kehidupan di muka bumi yang *baladatan thayyibatun wa rabbun ghafur. Aamiin.* ☐f

*) *Cristoffer Veron Purnomo,*
Reporter Suara Muhammadiyah.

Pendapat Guru

Merubah Stigma Pendidikan Kesetaraan

PENDIDIKAN kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/SMK/MA.

Dengan penekanan pemberian pelajaran pada peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap kepribadian kepada peserta didik yang karena satu dan lain hal tidak atau belum bisa menyelesaikan pendidikan formalnya. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Namun sampai saat ini masih terdapat stigma di tengah masyarakat, pendidikan kesetaraan, hanya sebagai jalan pintas untuk mendapatkan ijazah. Dengan demikian stigma itu perlu diubah, agar kualitas lulusan pendidikan kesetaraan nonformal benar-benar setara dengan pendidikan formal.

Peserta Didik

Data Dapodik Kesetaraan per tanggal 25 Juni 2020, secara nasional terdapat jumlah peserta didik kesetaraan yang terdaftar 1.405.273 orang, di antaranya Paket A 160.089, Paket B 416.191, Paket C IPA 14.907, dan Paket C

IPS sebanyak 814.086 orang. Sebanyak 840.379 peserta didik dari data itu berusia di kisaran 6-21 tahun tersebut di seluruh Indonesia.

Untuk usia peserta didik pendidikan nonformal kesetaraan tidak dibatasi, sehingga dalam satu rombongan belajar (rombel) bisa terjadi terdapat perbedaan usia antara peserta didik satu dan lainnya. Kecuali pendidikan kesetaraan yang dikelola pondok pesantren, dimana siswanya terdiri para santri maka rata-rata usia hampir sama sesuai jenjangnya sebagaimana siswa pendidikan formal. Berdasar pengalaman mengelola pendidikan kesetaraan PKBM selama ini, sebagian besar peserta didik berasal dari siswa yang bermasalah baik sosial maupun ekonominya.

Masalah sosial seperti kenakalan menjadikan mereka tidak bisa menyelesaikan pendidikan formalnya hingga terpaksa keluar sekolah, karena termasuk dalam penilaian berperilaku tidak baik. Masalah ekonomi dimana mereka terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup atau membantu keluarganya sehingga tidak selesai sekolah formalnya, hingga masuk kriteria keluarga miskin.

Keluarga *broken home* dimana orang tuanya berpisah kemudian ikut kakak nenek atau ikut bapak dan ibu tirinya serta



masalah lain seperti pernikahan dini, drop out, keterbatasan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran dan lainnya. Sehingga belajar di PKBM selama ini, masih

banyak berorientasi untuk mendapatkan ijazah guna kepentingan persyaratan mencari pekerjaan.

Pembelajaran

Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan kesetaraan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan atau oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di bawah naungan Dinas Pendidikan Daerah. Kondisi PKBM sebagai penyelenggara pendidikan nonformal kesetaraan sangatlah berbeda antara satu dengan lainnya, termasuk sudah ada yang terakreditasi serta ada yang belum. Selain itu sebagian besar masih mengalami keterbatasan fasilitas sarana prasarana maupun sumber daya manusianya, baik pengelola maupun tutornya kecuali yang dilaksanakan oleh SKB sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Pendidikan.

Latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan motivasi peserta didik telah mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik melalui modul

maupun tatap muka. Dimana dalam kondisi normal saja kadang-kadang mereka tidak secara penuh dapat mengikuti pembelajaran tersebut secara baik. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola maupun tutor pada saat pelaksanaan ujian modul maupun ujian akhir. Dimana pengelola maupun para tutor harus mere-lakan waktu untuk memanggil, mendampingi atau menjemput peserta didik bersangkutan untuk datang ke tempat pembelajaran guna mengerjakan tugas yang diberikan para tutor.

Hal itu, tidak lepas dari stigma di tengah masyarakat selama ini bahwa belajar di pendidikan nonformal kesetaraan, hanya semata-mata untuk memperoleh ijazah dengan jalan pintas. Sehingga di masa lalu pernah terjadi kasus-kasus praktik ijazah palsu dari pendidikan kesetaraan. Karena itu mulai saat ini dan kedepannya, sudah saatnya cara berpikir masyarakat bahwa belajar di pendidikan nonformal kesetaraan itu tidak semata-mata untuk mendapatkan ijazah harus diubah. Tetapi belajar di satuan pendidikan kesetaraan, juga melalui proses pembelajaran secara reguler sebagaimana di jenjang sekolah formal. ☐f

Bambang Nugroho SH
Tutor dan Ketua PKBM Adijiwa Bangunjiwo Kasihan Bantul

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewa-dahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com